BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan pada hakekatnya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu keinginan atau cita-cita yang lebih baik di masa yang akan datang. Melalui kegiatan perencanaan diharapkan adanya suatu perubahan. Oleh sebab itu manusia sebagai khalifah di dunia ini harus dapat melakukan suatu perubahan menuju kearah yang positif.

Dalam mencapai suatu perubahan yang terkait dengan tata ruang maka diperlukan sebuah perencanaan yang sesuai dengan kondisi dari wilayah itu sendiri. Dimana perencanaan merupakan suatu proses mempelajari dan menganalisis fenomena-fenomena yang berkembang di lapangan dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada dan sedang berkembang guna menghasilkan sebuah produk rencana yang bermanfaat bagi perencanaan.

Kondisi kota pada umumnya berkembang pesat dan berfungsi sebagai pusat kegiatan serta menyediakan layanan primer dan sekunder, telah mengundang penduduk dari daerah perdesaan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik serta berbagai kemudahan lain termasuk lapangan kerja. Lebih dari setengah penduduk di dunia hidup di perkotaan. Sejauh ini baik kota besar dan kota kecil dianggap sebagai motor penggerak pertumbuhan dan tempat bermukim masyarakat, dan juga banyak menghadapi tantangan besar seperti peningkatan kemiskinan, tempat tinggal yang masih tertinggal (tidak layak huni), pembangunan dan pelayanan, sanitasi yang buruk dan polusi lingkungan, sistem transportasi yang belum maksimal sehingga menimbulkan kemacetan dan pola konsumsi yang tidak berkelanjutan (*unsustainable consumtion patterns)*. Perumahan dan permukiman selain merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai wadah pembinaan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang, serta merupakan pembentukan jati diri. Terwujudnya

kesejahteraan rakyat dapat ditandai dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat, antara lain melalui pemenuhan kebutuhan papannya.

Saat ini di Negara terbaru di Asia – RDTL (Republik Demokratik Timor Leste) mempunyai angka kemiskinan mencapai 50% dari total penduduk dan pertumbuhan kemiskinan ini relatif cepat dari 25% pada tahun 2001 menjadi 45% pada tahun 2007 (Data Statistik,2007). Walaupun belum ada analisis tentang peremajaan permukiman yang layak sampai saat ini, namun pada tahun 2002 UNDP/ UN Habitat telah melakukan suatu analisis khususnya di Kota Dili tentang tempat hunian (rumah) yang tidak memadai, keadaan rumah orang miskin, tunawisma, kepemilikan lahan yang rawan dan ketidaksediaan pelayanan dasar seperti air, kesehatan, listrik dan sanitasi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan suatu arahan peningkatan mutu permukiman yang layak huni yang memiliki standar tertentu sebagai pedoman dan penyediaan infrastruktur (sarana prasarana) untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat/ penduduk setempat.

Untuk menanggapi isu kritis ini, Pemerintah Timor-Leste melalui dukungan dari UNDP/ UN Habitat telah merumuskan Dokumen Kebijakan Rumah Nasional yang telah disepakati oleh Dewan Kementerian pada bulan Agustus 2010 sebagai berikut:

"*Pemerintah akan menggunakan suatu kebijakan untuk memastikan bahwa semua warga negara berhak merasakan tempat tinggal yang layak, berhak memiliki rumah pribadi, kebebasan untuk bergerak dan kenyamanan selama 25 tahun. Pemerintah akan menggunakan peraturan ini, sehingga dapat memberi kuasa dan memudahkan para pemilik rumah, kelompok masyarakat, masyarakat sipil, secara pribadi dan sektor informal untuk belajar bertanggung jawab".*

Dokumen Kebijakan Rumah Nasional merupakan langkah awal yang baik bagi Timor Leste untuk mendapatkan perhatian tentang permukiman yang layak bagi semua orang karena kawasan permukiman tidak saja hanya sebagai lingkungan tempat tinggal, tapi juga sebagai sarana tempat berlangsungnya proses kehidupan manusia yang menentukan kualitas dari suatu komunitas manusia saat ini bahkan manusia yang akan datang *(future generation)*. Namun, sejauh ini kondisi permukiman di Kota Dili masih mengkhawatirkan, belum ada penataan

permukiman yang cukup signifikan. Sampai pada saat ini empatpuluh persen (40%) penduduk Kota Dili masih tinggal dalam suatu permukiman yang belum layak dan tempat tinggal yang tidak aman dengan kurang/ tidak ada aksesibilitas pelayanan dasar seperti air, pelayanan kesehatan dan sanitasi, sistem drainase dan listrik (TLSLS,2010). Setiap tahun, ratusan penduduk Timor khusunya Kota Dili yang masih hidup dalam kawasan yang rawan bencana seperti di pinggiran sungai dan setiap musim hujan tiba mereka akan meninggalkan rumahnya.

Empatpuluh persen (40%) penduduk Kota Dili masih tinggal dalam suatu permukiman yang belum layak dan tempat tinggal yang tidak aman dengan kurang/ tidak ada aksesibilitas pelayanan dasar seperti air, pelayanan kesehatan dan sanitasi, sistem drainase dan listrik (TLSLS,2010). Setiap tahun, ratusan penduduk Timor khusunya Kota Dili yang masih hidup dalam kawasan yang rawan bencana seperti di pinggiran sungai dan setiap musim hujan tiba mereka akan meninggalkan rumahnya. Dengan laju pertumbuhan populasi yang lebih dari 3% tiap tahun, jika hal ini tidak segera mendapat tindakan dari Pemerintah maka akan banyak penduduk Timor akan hidup dalam kemiskinan.

Sampai saat ini kondisi permukiman yang belum layak huni masih tersebar di seluruh zona Sub-distrik Dili. Sub Distrik Dili terdiri dari 6 Sub-distrik, Atauro, Vera cruz, Cristo Rei, Metinaro, dom Aleixo, dan Nain Feto. Daerah yang paling terpadat penduduk di Distrik Dili adalah Zona Dom Aleixo, Zona Cristo Rei dan Zona Vera Cruz, karena berada di Pusat Kota Dili, sedangkan ketiga sub-distrik lainnya berada di luar Kota Dili.

Sub-distrik Vera Cruz yang merupakan salah satu daerah yang berada di pusat kota. Di masa Pemerintahan Indonesia, zona Vera Cuz khususnya di Suco Caicoli merupakan kawasan permukiman padat yang dihuni oleh penduduk transmigran dari Jawa dan sekitarnya. Pada saat tregedi tahun 1999, rumah-rumah di Suco Caicoli sebagian besar dibakar dan dihancurkan, selain rumah sarana dan utilitas pelayanan semua juga dirusak. Setelah kejadian tahun 1999 ini, banyak penduduk yang datang menempati kawasan tersebut, baik itu merupakan penduduk asli Suco Caicoli maupun dari suco atau daerah lain. Penduduk ini datang dari berbagai distrik di luar Distrik Dili yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupannya setelah pasca jajak pendapat. Penduduk yang kembali ke Suco

Caicoli menggunakan material sisa pembakaran yang ada untuk membangun rumahnya. Sampai pada saat ini, ada sebagian rumah yang telah dibangun kembali oleh pemiliknya secara pribadi, namun sebagian besar rumah yang ada masih dalam kondisi yang cukup memperhatinkan, ditambah dengan tidak tertatanya permukiman yang baik, kondisi drainase masih rusak, jalan masuk ke permukiman penduduk masih berupa tanah dan berbatuan dan sebagainya. Sehingga dapat dikategorikan kondisi permukiman di Suzo Caicoli tergolong permukiman kumuh. Oleh sebab itu perlu adanya arahan penataan atau peremajaan, dimana penataan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia *(basic needs)*, dalam rangka peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat, mewujudkan perumahan dan permukiman yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi dan teratur, memberikan arah pada pertumbuhan wilayah dan persebaran penduduk yang rasional, serta menunjang pembangunan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan bidang-bidang lain. Karena peremajaan itu sendiri diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas melalui kegiatan perombakan dengan perubahan yang mendasar dan penataan yang menyeluruh terhadap kawasan hunian yang tidak layak huni tersebut. Dengan demikian upaya menempatkan bidang perumahan dan permukiman sebagai salah satu sektor prioritas dalam pembangunan manusia Timor Leste yang seutuhnya adalah sangat strategis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarakan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumusakan, antara lain:

1. Bagaimanakah sebab dan proses terbentuknya permukiman kumuh
2. Mengapa dukungan pemerintah dan peran serta masyarakat dalam sektor operasional Sistem perumahan di daerah penelitian belum optimal.
3. Mengapa Pengelolaan perumahan terutama operasional Sistem perumahan kumuh diKawasan Suco Caicoli belum bisa memperbaiki kondisi kawasan tersebut.

1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat

1.3.1 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang hendak dicapai dari studi ini adalah Mengidentifikasi karakteristik kawasan kumuh di Suco Caicoli Dili,Timor – Leste sebagai masukan bagi upaya revitalisasi kawasan tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditentukan sasaran sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi berbagai kebijakan dan konsep – konsep peremajaan permukiman yang pernah diterapkan di masa lampau dan masa saat ini.
2. Mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan kumuh di Suco Caicoli
3. Mengidentifikasi persepsi warga dalam kegiatan upaya revitalisasi di kawasan Suco Caicoli tersebut.
4. Memberikan arahan peremajaan kawasan permukiman yang layak huni

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari studi ini sebagai berikut:

- Hasil studi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah setempat didalam menentukan alternatif-alternatif pemecahan masalah kondisi wilayah studi yang mengalami penurunan kualitas baik secara fungsional, lingkungan maupun visual.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal diperkampungan di daerah perkotaan, melalui penataan kembali lingkungan perumahan.
- Mendorong Pemerintah Kota untuk lebih memberikan perhatian terhadap upaya peningkatan kualitas permukiman, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), yang tinggal di kawasan permukiman kumuh perkotaan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Sub-distrik Vera Cruz berada di pusat Kota Dili yang terdiri atas tujuh Suco. Batas administrasi Sub-distrik Vera Cruz adalah:

Bagian Utara : Pantai Kota Dili

Bagian Timur : Sub-distik Nain Feto

Bagian Selatan : Sub-distrik Dare

Bagian Barat : Sub-distrik Dom Aleixo

Wilayah studi terkonsentrasi di kawasan Suco Caicoli yang berada pada Sub-distrik Vera Cruz, dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Suco Solo (Sub-Distrito Nain Feto)

Sebelah Timur : Suco Santa Cruz (Sub-Distrito Nain Feto)

Sebelah Selatan : Suco Mascarinhas (Sub-Distrito Vera Cruz)

Sebelah Barat : Suco Haksolok dan Suco 28 Novembro (Sub-Distrito Vera Cruz)

Wilayah studi terdiri dari 5 (lima) Aldeia, yaitu : Aldeia Centro Da Unidade (01), Aldeia Devino Doze (02), Aldeia Foho Rai Bot (03), Aldeia Sacoco (04) dan aldeia Tahu Laran (05).

1.4.2 Ruang Lingkup Materi Studi

Ruang lingkup materi yang dikaji dalam studi ini meliputi aspek fisik baik fisik alami maupun fisik buatan. Lingkup materi ini diperoleh dari dua kelompok data, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa data yang telah ada di berbagai instansi dan berupa literature, sedangkan data primer berupa data yang langsung diperoleh di lapangan, yang diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan maupun wawancara dengan pihak yang terkait.

Dalam studi ini menggunakan beberapa teori untuk dapat diterapkan di wilayah studi, diantaranya:

1) Panduan Pelaksanaan Peremajaan Kawasan Permukiman Kota (Direktorat Jenderal Cipta Karya)
2) Persyaratan Pemberlakuan Rencana Kawasan Kumuh sebagai Pengendali Pembangunan :
   a. Rencana Kawasan Kumuh harus merupakan hasil kesepakatan bersama antar seluruh pemilik / pemegang hak atas tanah.

b. Rencana Kawasan Kumuh harus berorientasi pada aspek kemampuan daya dukung (*supply side*) dari lokasi setempat, bukan pada aspek tuntutan kebutuhan (*demand side*).

c. Penentuan area perencanaan Rencana Kawasan Kumuh harus berdasar – pertimbangan efektivitas pemanfaatan ruang yang ada, prediksi kontinuitas pelaksanaan program serta peluang manfaat yang akan dicapai (*opportunity*)

d. Pelaksanaan Rencana Kawasan Kumuh harus mempunyai institusi independent sebagai unit pengelola dan pemantau pelaksanaan program.

3) Dokumen kebijkan peningkatan hunian yang layak oleh Pemerintah Timor Leste yang didukung olen UNDP/ UN Habitat dan telah disepakati oleh Dewan Kementerian pada bulan Agustus 2007.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan Studi

Strategi pelaksanaan peremajaan kualitas permukiman kumuh sangat tergantung pada kondisi lokal, baik kualitas lingkungan atau sumber daya alam dan sumber daya lingkungan terbangun, kualitas manusia dan kualitas sosialnya. Permasalahan yang ada pada suatu permukiman berbeda dengan permasalahan yang ada pada permukiman lainnya. Sehingga upaya penanganannya pun berbeda dan memerlukan kombinasi dengan dari berbagai penanganan.

Untuk mencapai maksud, tujuan, dan sasaran studi, maka dilakukan pendekatan dengan melalui beberapa kegiatan. Pendekatan studi didasarkan pada aspek-aspek yang berpengaruh dan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan proses analisis dan perumusan hasil studi. Adapun beberapa pendekatan yang dilakukan dalam studi ini yaitu melalui kegiatan:

a. Studi Kepustakaan, dilakukan dengan tujuan:

- Mempelajari teori-teori yang terkait dengan studi,
- Memahami dan merapkan teori yang diperoleh dalam studi

- Melakukan tinjauan terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan materi studi.

b. Survey, pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh data, terdiri atas:

- Survey Instansional

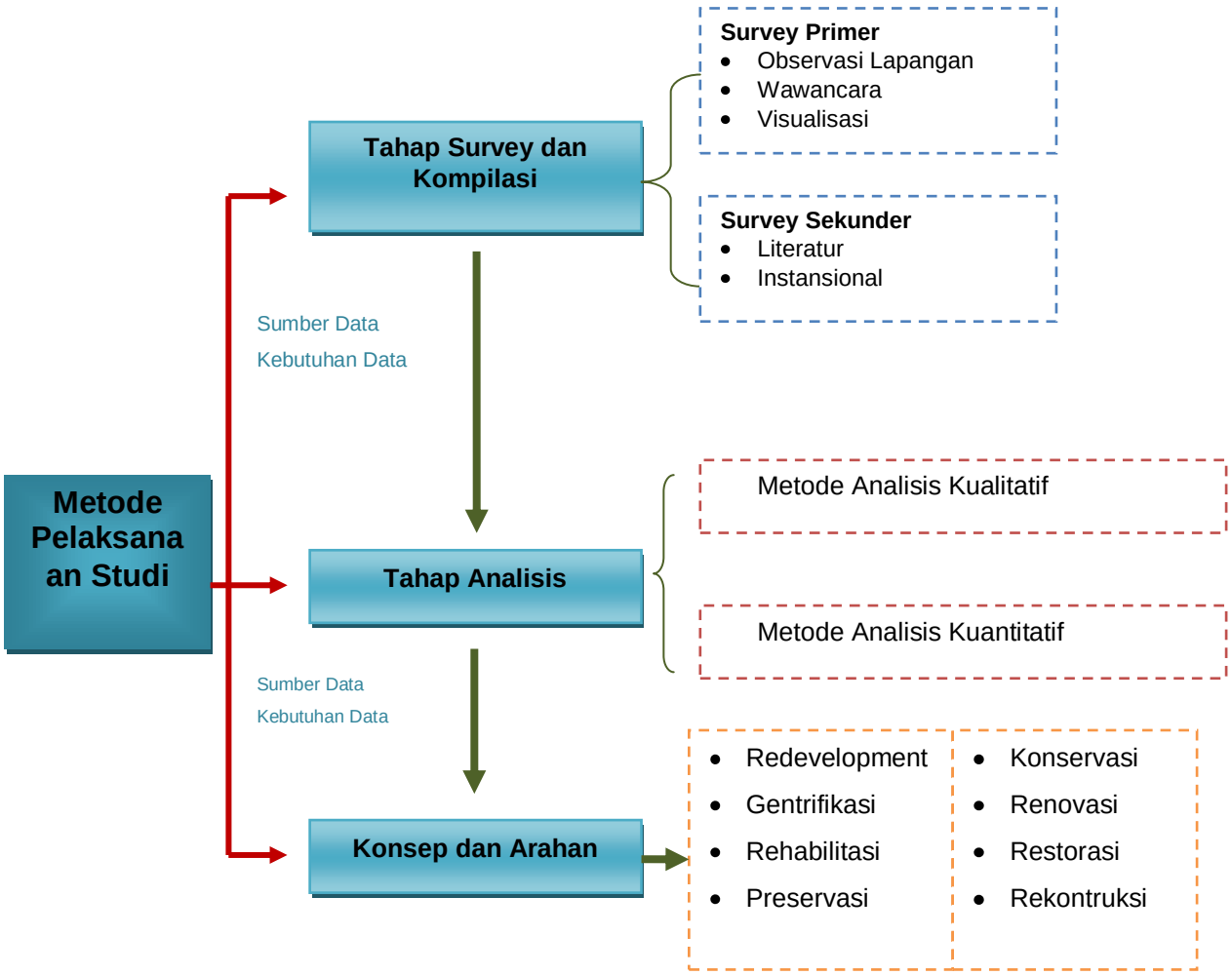
  Maksud kegiatan survei instansionan yang dilakukan untuk memperoleh data yang terkait dengan kebijakan, aturan atau pedoman ideal tertentu. Adapun aturan baku tersebut merupakan standar yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai landasan hukum, dalam hal ini berupa peraturan-peraturan atau standar baku terhadap kawasan perdagangan, permukiman dan rencana tata ruang kawasan.

- Survey lapangan

  Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh data primer maupun sekunder tentang keadaan lingkungan wilayah studi, melalui wawancara awal, survei visual dengan menggunakan foto untuk memperoleh gambaran keadaan lingkungan dan kegiatan penghuni di lingkungan kawasan kumuh daerah studi.

1.5.2 Metode Pelaksanaan Studi

Dalam pelaksanaan studi terdiri dari beberapa tahapan proses penelitian antara lain tahap survey pengumpulan data dan kompilasi data, tahap analisis dan arahan. Tahapan kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, untuk kemudian di analisis, selanjutnya menentukan konsep yang dan arahan sesuai dengan kondisi/ karateristik wilayah dan hingga akhirnya mendapatkan hasil atau *output* yang diinginkan. untuk lebeih jelas mengenai metode pelaksanaan studi dapat dilihat pada **Gambar 3.2.**



Gambar 1.1

Bagan Metode Pelaksanaan Studi

1.5.3 Sumber Data

Sumber data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam kegiatan survey lapangan, instansi yang terkait antara lain:

1) Secretaria de Estado das Obras Publica (Indonesia-Kementerian Pekerjaan Umum).
2) Direccao Nacional de Edificacao, Habitacao i Planeamento Urbano (DNEHPU) Diretor Nacional da Estatistica Timor Leste (DNE- BPS).

3) Direccao Nacional de Terras, Propriedades i Servicos Cadastrais (Land Property)
4) Distrito Dili
5) Sede Suco Caicoli (kantor Suco Caicoli)

Sedangkan sumber data primer diperoleh langsung dari hasil pengamatan dilapangan, yaitu melalui:

1) Wawancara
2) Observasi lapangan.

1.5.4 Kebutuhan Data

Data yang diperoleh pada kegiatan survey baik survey primer maupun survey sekunder pada dasarnya belum memenuhi kebutuhan data dalam penulisan Tugas Akhir ini. Kurangnya kelengkapan data ini yang membuat kesulitan dalam proses analisis. Berikut data yang diperoleh dari hasil survey yang telah dilakukan.

1) Survey Primer

a. Observasi (visualisasi)
   - Kondisi fisik alam kawasan permukiman wilayah studi
   - Kondisi sarana
   - Kondisi prasarana

b. Wawancara
   - Wawancara chefe suco (kelapa Suco Caicoli)
   - Wawancara tokoh masyarakat
   - Wawancara kepala keluarga

2) Survey Sekunder

Instansioanal

a. Dokumen kebijakan perumahan nasional Timor Leste
b. Profil wilayah studi:
   - Topografi
   - Tata guna lahan
c. Perumahan (permukiman)
   - Jenis rumah (permanen, semi-permanen dan temporer)

- Status kepemilikan lahan dan hunian

d. Kependudukan
   - Jumlah dan perkembangan penduduk
   - Komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin
   - Kelompok penduduk menurut mata pencaharian
   - Kelompok penduduk menurut tingkat pendidikan

e. Sosial budaya

f. Sarana
   - Sarana pemerintahan (pelayanan masyarakat)
   - Sarana pendidikan
   - Sarana perdagangan
   - Sarana peribadatan
   - Sarana olahraga

g. Prasarana (Utilitas)
   - Air Bersih
   - Air Kotor
   - Listrik
   - Telekomunikasi
   - Drainase
   - Jaringan jalan

3) Teknik Survey/ Pengumpulan Data

Teknik Survey dan Kompilasi Data ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan usaha pengumpulan data secara langsung dari hasi observasi di lapangan, sedangkan data sekunder adalah usaha pengumpulan data dari instansi-instansi yang terkait baik pemerintah maupun swasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Teknik Survey pengumpulan Data

Data Primer	Data Sekunder
Wawancara, yaitu berkomunikasi langsung dengan Camat, Kepala desa setempat, tokoh masyarakat dan penduduk untuk mengetahui keadaan yang ada dan terjadi pada daerah tersebut	Kebijaksanaan Peningkatan Permukiman yang Layak di Departemen Pekerjaan Umum
Kuesioner, yaitu pada dasarnya sama tapi bersifat komunikasi tidak langsung dengan cara membagikan daftar pertanyaaan pada penduduk mengenai hal-hal yang dianggap perlu sebagai bahan kajian, yang disesuaikan dengan komposisi penduduk menurut mata pencaharian dengan cara mengambil sampel sesuai proposinya.	• Karakteristik wilayah studi yang meliputi topografi, curah hujan dan lain-lain yang diperoleh dalam monografi kecamatan dan dinas tata ruang. • Jumlah dan karekteristik rumah • Sarana prasarana
Observasi, yaitu mengamati secara langsung tingkah laku, kejadian-kejadian dalam lingkungan daerah studi yang dikaji.	Kependudukan yang meliputi perkembangan penduduk, perkembangan penduduk menurut umur, perkembangan penduduk menurut agama, menurut pendidikan, menurut mata pencaharian dan lain-lain yang terkait dengan masalah kependudukan. Data kependudukan ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS)/ *Directorat Nasional Estatistica (DNE)*
Check List Panduan, yaitu daftar periksa yang memuat tentang semua data yang akan dikumpulkan	

Tabel 1.2
Kebutuhan Data Studi

No	Data	Jenis Data	Sumber
1	Wawancara		• Instansi Pemerintah Terkait • Departemen Pekerjaan Umum • Departemen Transportasi , Peralatan dan Komunikasi • Departemen Listrik, Air dan Perancangan Kota • Director Nacional estatistica Timor Leste (DNE)/ Badan Pusat Statistik (BPS) • Profil Kecamatan • Profil Desa • Chefe Sub-distrito Vera Cruz
2	Observasi	Gambar/ Foto	
3	Dokumen Kebijakan Pemerintah	Kebijaksanaan	
4	Profil wilayah studi	Letak Geografis dan batas adminitrasi	
		Kondisi Fisik Dasar	
		Tata Guna Lahan	
5	Perumahan dan Pemrukiman	Tipologi permukiman	
		Jenis rumah	
		Status kepemilikan	
		Jumlah anggota keluarga/ unit	
6	Kependudukan	Jumlah dan perkembangan penduduk	
		Komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin	
		Penduduk menurut mata pencaharian	
		Penduduk menurut tingkat pendididikan	
7	Sarana	Sarana pemerintahan	
		Sarana Pelayanan sosial	

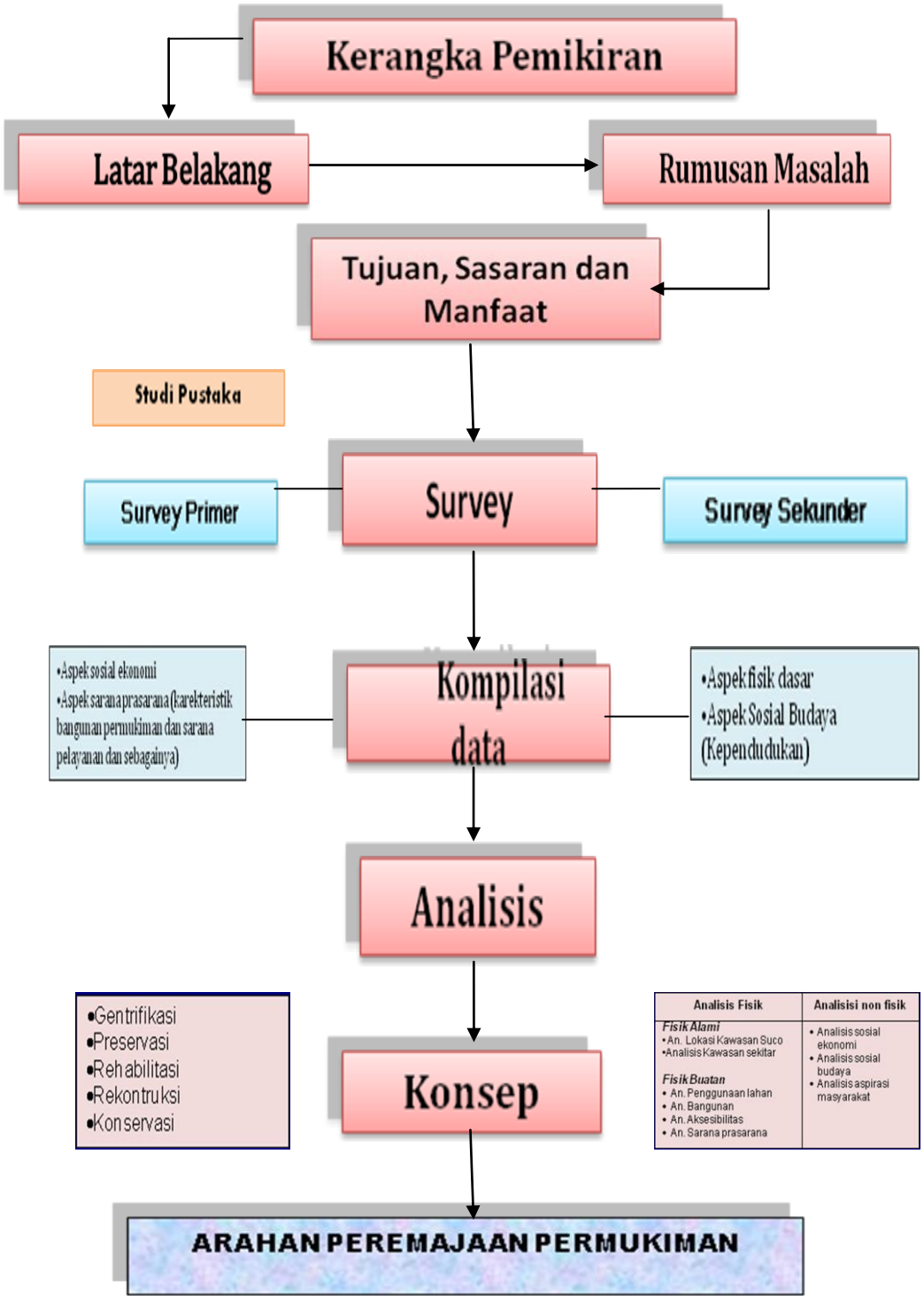
		Sarana Pendidikan	Sarana Olahraga	• Chefe do Suco Caicoli
		Sarana kesehatan	Fasilitas perdagangan	
		Sarana peribadatan	Fasilitan Perbankan dan keuangan	
8	Utilitas	Air bersih	Listrik	
		Air bersih	Drainase	
		Persampahan	Pos dan Telekomunikasi	
		Jalan		

1.6 Kerangka Pemikiran

Pada pembuatan Tugas Akhir diperlukan suatu kerangka pemikiran sebagai landasan untuk pelaksanaan kegiatan survey lapangan dan penentuan metode yang akan digunakan dalam menganalisis masalah yang dihadapi. Survey lapangan ini dilakukan dengan dua metode survey yaitu metode pengumpulan data dan metode pendekatan studi. Untuk metode pengumpulan data menggunakan dua jenis pengumpulan data yaitu metode survey primer dan metode survey sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati dan meneliti objek yang disurvey. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi dan studi literatur.

Kerangka pemikiran "Arahan Peremajaan Kawasan Permukiman Kota Dili (Kecamatan Vera Cruz Desa Caicoli)" ini akan meliputi latar belakang kondisi wilayah studi di masa sekarang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, survey, metode analisis dan hasil kajian.

Dalam pengkajiannya diperlukan suatu gambaran dari kondisi eksisting wilayah studi yang nantinya akan dijadikan dasar terhadap analisis yang digunakan serta didukung oleh berbagai teori dan kebijaksanaan yang ada sehingga hasil akhir berupa usulan terhadap penataan permukiman diswilayah studi dapat berlandasan kuat. *Feed back* dapat menunjukan terhadap tingkat keberhasilan terhadap pemunculan fenomena atau permasalahan yang ada.



Gambar 1.2

Kerangka Berfikir

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat Sistematika pembahasan untuk mengetahui hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas uraian yang berisikan tentang latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materinya, serta sistematika pembahasan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang teori-teori permukiman, tipologi permukiman dan konsep peremajaan permukiman serta studi pustaka tentang permukiman di Distrik Dili

BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI

Bab ini berisikan tentang gambaran wilayah stusi baik dari aspek fisik alam maupun aspek fisik buatan yaitu mengenai kondisi sarana prasarana di wilayah studi dan aspek non fisik yaitu mengenai kondisi sosial ekonomi dan sosial budaya (kependudukan).

BAB IV ANALISIS IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KAWASAN KUMUH DI SUCO CAICOLI DILI, TIMOR – LESTE SEBAGAI MASUKAN BAGI UPAYA REVITALISASI KAWASAN TERSEBUT

Bab ini berisikan analisis tentang karakteristik kawasan kumuh sebagai upaya revitalisasi

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dari semua pembahasan dalam studi ini dan dasar pertimbangan serta beberapa rekomendasi untuk turut serta dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman wilayah studi.